

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa nifas yaitu masa setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama 6 minggu (42 hari) (Primihastuti et al., 2021). Persalinan dapat di lakukan dengan dua cara yaitu persalinan normal (spontan melalui vagina) dan persalinan dengan bantuan prosedur pembedahan seperti *sectio caesarea* (Murtasiah, 2022).

Berdasarkan hasil data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan yang telah mendapatkan laporan selama 2 tahun berturut turut yang dimana pada tahun 2021- 2022 sasaran ibu hamil sebanyak 20.653 dan sasaran pada ibu bersalin atau nifas sebanyak 19.172 untuk AKI (Angka Kematian Ibu) pada tahun 2021 sebanyak 418,85/1000 K.H pada tahun 2022 sebanyak 120,05/100.000 K.H dan Data terakhir yaitu AKB (Angka Kematian Bayi) pada tahun 2021 sebanyak 12,42/1000 K.H tahun 2022 sebanyak 12,94/1000 K.H . Ada beberapa hal yang sering menjadi penyebab di perlukannya operasi Caesar (SC) ibu memiliki kondisi medis yang tidak memungkinkan untuk melahirkan secara normal, misal ibu memiliki riwayat penyakit diabetes, preeklamsia, HIV, penyakit jantung, atau plasenta previa, ukuran bayi besar atau berada dalam posisi sungsang, ketuban pecah dini.

*Sectio Caesarea* (SC) merupakan tindakan pembedahan untuk melahirkan janin dengan cara membuat sayatan untuk membuka dinding perut dan dinding uterus atau suatu histerotomi untuk mengeluakan janin yang berada di dalam Rahim ibu. Pada setiap ibu yang menjalani *operasi sectio caesarea* (SC) itu sering mengeluh nyeri akut post operasi yang akan menimbulkan rasa nyaman (Tirtawati et al., 2020).

Penyebab *sectio caesarea* tidak jauh dari permintaan ibu yang di pengaruhi oleh kemajuan ilmiah, perubahan social budaya ataupun karena indikasi obstetri yang terjadi pada kehamilan pertama, seperti ketuban pecah dini, pre-eklamsia, distosia, gagal induksi, dan indikasi yang lain, sehingga keadaan-keadaan ini turut berpengaruh terhadap meningkatnya operasi caesar dengan riwayat *Sectio Caesarea* sebelumnya. Mengingat bahwa angka *sectio caesarea* sangat tinggi untuk wanita dengan riwayat sesar sebelumnya. Banyak yang berspekulasi bahwa salah satu penyebab peningkatan *sectio caesarea* di dorong oleh penurunan tingkat *Vagina Birth After Caesarea* (VBAC) yang pada dasarnya harus di lakukan dengan mengkaji resiko pada maternal dan fetal (Razali et al., 2021).

Salah satu dampak SC yaitu nyeri pasca SC, yang diakibatkan oleh adanya tindakan robekan pada jaringan di dinding perut depan. Nyeri yang hilang timbul akibat pembedahan pada dinding abdomen dan dinding rahim yang tidak hilang hanya dalam satu hari itu memberi dampak seperti mobilisasi terbatas, yang membuat ibu merasa tidak nyaman. Tidak terpenuhi IMD karena adanya peningkatan intensitas nyeri apabila ibu bergerak, jadi

respon ibu terhadap bayi kurang, sehingga ASI yang mempunyai banyak manfaat bagi bayi maupun ibunya tidak dapat diberikan secara optimal (Tirta et al., 2020).

Karakteristik nyeri SC adalah nyeri akut yang meningkat atau sangat hebat pada satu hari pasca operasi. Periode nyeri akut rata - rata berlangsung 1-3 hari. Berdasarkan penelitian (ANDRIANI et al., 2022). didapatkan hasil karakteristik nyeri yang dirasakan ibu adalah nyeri seperti tersayat -sayat, dengan skala 7, nyeri di bagian perut tengah, terdapat luka jahitan sepanjang kurang lebih 15 cm, nyeri timbul setiap 2 menit dan bertambah jika terlalu banyak gerak. Keparahan nyeri yang dirasakan ibu post SC tergantung pada fisiologi dan psikologis ibu dan toleransi yang ditimbulkan akibat nyeri (ANDRIANI et al., 2022).

Nyeri yang tidak diatasi secara adekuat menimbulkan efek yang membahayakan seperti gangguan mobilisasi ibu, terganggunya aktivitas sehari - hari dan inisiasi menyusui dini (IMD), gangguan mobilitas yang membuat ibu merasa tidak nyaman atau menimbulkan ketidak nyamanan. Tidak terpenuhi (IMD) karena adanya peningkatan intensitas nyeri apabila ibu bergerak, jadi respon ibu terhadap bayi kurang, sehingga ASI yang mempunyai banyak manfaat bagi bayi maupun ibunya tidak dapat diberikan secara optimal (Shim et al., 2018).

Nyeri dapat diatasi menggunakan cara farma kologi dan non farmakologi terapi farmakologi yaitu menggunakan obat-obatan yang dapat mengurangi rasa nyeri anal getik seperti ketorolac iv 30mg/8 jam,

paracetamol oral 1000 mg/8 jam, dan ampicillin sulbactam iv 1,5 mg/8 jam, sesuai dengan (Aprina et al., 2018). Yang menyatakan penata laksanaan farmakologi untuk nyeri yaitu diantaranya ialah Ibuprofen untuk desminore, Naproxen untuk nyeri kepala vaskuler, Indomestasin untuk rheumatodin, Tolmetin untuk cedera jaringan lunak, Piroksikan untuk gout dan ketorolac untuk nyeri pasca oprasi serta nyeri traumatic berat untuk terapi Non farmakologi sendiri yaitu Aroma Terapi Lavender yang menggunakan esensial oil wewangi-wangian yang berasal dari tumbuhan. Meliputi bimbingan atisipasi, relaksasi, distraksi, hypnosis diri, mengurangi persepsi nyeri. Terapi non farmakologi yang sering di gunakan yaitu hipnotis, distraksi masase, teknik relaksasi nafas dalam, stimulasi saraf elektris transkutan, hypnosis guided imagery dan musik.

Aroma terapi lavender merupakan salah satu terapi non farmakologis. Studi kasus menerapkan teknik relaksasi aromaterapi lavender pada klien dengan nyeri *post Secio Caesarea*. Instrumen penelitian menggunakan lilin aroma terapi lavender, penilaian skala nyeri 0-10 (0 tidak nyer, 1-3 nyeri ringan, 4-6 nyeri sedang, 7-9 nyeri berat terkontrol, dan 10 nyeri tidak terkontrol) dan format pengkajian maternitas. Responden diberikan aroma terapi lavender selama ± 30 menit dan dilakukan selama 2 hari perawatan (pagi dan sore hari). Setelah dilakukan theknik relaksasi aromaterapi lavender terjadi penurunan skala nyeri pada ketiga klien. Klien pertama dari skala 6 (sedang) menjadi nyeri 2 (ringan), klien kedua dari skala 6 (sedang) menjadi skala 2 (ringan), dan klien ke tiga dari skala 5 (sedang) menjadi skala 1

(ringan). Teknik relaksasi aroma terapi lavender mampu diterapkan pada klien dan menghasilkan penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan, sehingga aromaterapi ini dapat dijadikan intervensi perawatan pada klien *post sectio caesarea* untuk menurunkan nyeri. (Mulyadi & Nurjannah, 2021).

Memilih aroma terapi karena efek aroma therapy lavender merupakan sebagai anti septik, anti mikroba, anti virus, dan anti jamur, zat anal getik, anti radang, anti toksin, zat *balancing immunostimulan*, pembunuh dan pengusir serangga, *Mukolitik dan ekspektoran*. Kelebihan minyak lavender disbanding minyak esensial lain ialah kandungan racun nya yang relative sangat rendah, jarang menimbulkan alergi dan merupakan salah satu dari sedikit minyak essensial yang dapat di gunakan langsung pada kulit (Elmaghfuroh & Wahyudi, 2019).

Manfaat dari aroma terapi lavender untuk mengurangi nyeri di perkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan penelitian oleh (Suryani et al., 2022). yang membuktikan pengaruh aroma terapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri karena aroma therapy bermanfaat mengurangi ketegangan otot yang akan mengurangi tingkat nyeri, relaksasi, kecemasan, mood, dan terjadinya peningkatan glombang alpa dan betha yang menunjukan peningkatan relaksasi.

Untuk memunculkan nyeri di RS Permata Bunda Purwodadi menggunakan pengkaiian nyeri P Q R S T untuk mengetahui tingkat nyeri atau karakteristik nyeri (Aprina et al., 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan di RS Permata Bunda Purwodadi pada tahun 2021 angka kejadian ibu melahirkan secara spontan sebanyak 886 Kasus, *sectio caesarea* (SC) sebanyak 2055 Kasus. Pada tahun 2022 angka kejadian ibu melahirkan secara spontan sebanyak 1055 Kasus, *sectio caesarea* (SC) sebanyak 2349 Kasus. Pada tahun 2021 AKB (Angka Kematian Bayi) sebanyak 84 kasus, Pada tahun 2022 sebanyak 67 kasus. Pada tahun 2021 AKI (Angka Kematian Ibu) sebanyak 4 kasus meninggal ( 1 Meninggal di luar RS), Pada tahun 2022 sebanyak 12 kasus meninggal (2 Meninggal di luar RS).

Kondisi ibu dengan kelahiran post sectio caesarea dengan indikasi pre-eklamsia sebanyak 264 pasien. Kemudian pada angka kejadian ibu dengan pre-eklamsia mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 205 pasien. Pada tahun 2022 angka kejadian ibu dengan pre-eklamsia menurun menjadi 198 pasien. Berdasarkan hasil yang telah tercatat dari tahun, 2021 dan 2022 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun dengan kejadian kelahiran post sectio caesarea dengan indikasi pre-eklamsia yang dirawat di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi

Berdasarkan uraian latar belakang di atas untuk mengetahui ke efektivitasan tentang pengobatan nonfarmakologis. Aroma Therapi Lavender

sebagai upaya pengobatan penurunan skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan sehingga penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny. D Dengan Fokus Intervensi Pemberian Aroma Terapi Lavender Untuk Mengurangi Nyeri Akut Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Hari Ke-2 Atas Indikasi Gagal Pre Eklamsia Berat”.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Maternitas Dengan Fokus Intervensi Pemberian Aroma Therapi Lavender Untuk Mengurangi Nyeri Akut Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Hari Ke-2 Atas Indikasi Pre Eklamsia Berat

## C. Tujuan

Tujuan dari penulisan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini :

### 1. Tujuan Umum

Menjelaskan Penatalaksanaan Dalam Asuhan Keperawatan Maternitas Dengan Fokus Intervensi Pemberian Aroma Therapi Lavender Dengan Nyeri Akut Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Hari Ke-2 Atas Indikasi Pre Eklamsia Berat

### Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik akan keadaan responden pada asuhan keperawatan maternitas dengan fokus intervensi pemberian aroma therapy lavender dengan nyeri akut pada ibu *post sectio caesarea* hari ke-2 Atas Indikasi Pre Eklamsia Berat

- b. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada asuhan keperawatan maternitas dengan focus intervensi pemberian aroma therapy lavender dengan nyeri akut pada ibu *post sectio caesarea* hari ke-2 Atas Indikasi Pre Eklamsia Berat
- c. Menganalisis data pada asuhan keperawatan maternitas pada klien dengan focus intervensi pemberian aroma therapy lavender dengan nyeri akut pada ibu *post section caesarea* hari ke-2 Atas Indikasi Pre Eklamsia Berat
- d. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada asuhan keperawatan maternitas dengan focus intervensi pemberian aroma therapy lavender dengan nyeri akut pada ibu *post section caesarea* hari ke-2 Atas Indikasi Pre Eklamsia Berat
- e. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada asuhan keperawatan maternitas dengan focus intervensi pemberian aroma therapy lavender dengan nyeri akut pada ibu *post section caesarea* hari ke-2 Atas Indikasi Pre Eklamsia Berat
- f. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pada asuhan keperawatan maternitas dengan focus intervensi pemberian aroma therapy lavender dengan nyeri akut pada ibu *post section caesarea* hari ke-2 Atas Indikasi Pre Eklamsia Berat
- g. Mengidentifikasi evaluasi pada asuhan keperawatan dengan focus intervensi pemberian aroma therapy lavender dengan nyeri akut pada ibu *post section caesarea* hari ke-2 Atas Indikasi Pre Eklamsia Berat

- h. Mengidentifikasi keefektifan dengan focus intervensi pemberian aroma therapy lavender dengan nyeri akut pada ibu *post section caesarea* hari ke-2 Atas Indikasi Pre Eklamsia Berat

#### **D. Manfaat**

Dengan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat, diantaranya yaitu :

##### 1. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penulisan karya tulis ilmiah ini memberikan pengetahuan, pengalaman, pembelajaran bagi peneliti dalam memberikan asuhan keperawatan dengan fokus intervensi pemberian aroma therapy lavender dengan nyeri akut pada ibu *post sectio caesarea* hari ke-2 Atas Indikasi Pre Eklamsia Berat

##### 2. Manfaat bagi klien

Memberikan pengetahuan kepada klien tentang pemberian aroma therapy lavender dengan nyeri akut pada ibu *post section caesarea* hari ke-2 Atas Indikasi Pre Eklamsia Berat Manfaat bagi keluarga

Memberikan pengetahuan kepada keluarga klien tentang pemberian aroma therapy lavender dengan nyeri akut pada ibu *post sectio caesarea* hari ke-2 Atas Indikasi Pre Eklamsia Berat

##### 3. Manfaat bagi dinas / instansi terkait

Menjadi masukan dan perbandingan sebagai bahan referensi baru dengan pemberian aroma therapy lavender dengan nyeri akut pada ibu *post sectio caesarea* hari ke-2 Atas Indikasi Pre Eklamsia Berat

#### 4. Manfaat bagi institusi

Menjadi masukan dalam perpustakaan yang dapat dijadikan referensi bagi institusi maupun mahasiswa

### **E. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan proposal KTI dimulai dari;

**BAB I Pendahuluan** yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat dan sistematika penulisan proposal KTI ;

**BAB II Konsep Teori** berisi tentang penjelasan teori, konsep pengkajian dan metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.